

LAPORAN

HASIL PEMANTAUAN

KASUS EKSPLOITASI SEKSUAL

ANAK ONLINE



**KERJASAMA ECPAT INDONESIA
DENGAN BANDUNGWANGI
NOVEMBER 2022- JANUARI 2023**

PENULIS
Umi Farida SIP. MSI. Han.
Aldi Harlanda Irawan
Alma Musa Rasyidi

Kata Pengantar



Pemantauan kasus eksploitasi seksual anak yang dipelacuran secara online di tahun 2022 merupakan kerjasama di tahun kedua antara ECPAT Indonesia dengan Bandungwangi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan baseline data yang menggambarkan situasi, modus, usia korban, latar belakang korban masuk dalam prostitusi, asal wilayah kasus eksploitasi seksual anak yang dilacurkan secara online.

Dimana jika mengacu pada hasil pemantauan di tahun pertama ditemukan adanya kasus-kasus eksploitasi seksual anak yang dilacurkan secara online cukup tinggi di wilayah Jakarta, Bekasi, Depok dan Bogor. Sehingga ECPAT Indonesia menganggap penting untuk melakukan pemantauan lagi di tahun 2022 agar mendapatkan update basis data di lapangan guna pelaksanaan intervensi pencegahan dan penanganan kasus eksploitasi seksual anak yang dilacurkan secara online.

Kehadiran laporan pemantauan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya perlindungan anak di Indonesia khususnya di daerah Jakarta, Bekasi, Depok dan Bogor dalam melakukan pencegahan dan penanganan kasus eksploitasi seksual anak yang dilacurkan secara online. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya pemantauan ini. Semoga upaya kita untuk menghapuskan eksploitasi seksual anak yang dilacurkan dapat segera terwujud.

Jakarta, 21 Februari 2023



DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	01
DAFTAR ISI	02
DAFTAR SINGKATAN	03
GAMBARAN UMUM	04
HASIL TEMUAN UMUM	06
HASIL TEMUAN KHUSUS: ANAK PEREMPUAN SEBAGAI KORBAN EKSPLOITASI SEKSUAL DIPELACURAN ONLINE	11
TIPOLOGI APLIKASI YANG DIGUNAKAN UNTUK KASUS EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK ONLINE	13
HAMBATAN DAN TANTANGAN	18
HAMBATAN DAN TANTANGAN	18
HAMBATAN DAN TANTANGAN	18

DAFTAR SINGKATAN

- Open Booking Order : Open BO
- CoronaVirus Disease-19 : COVID-19
- Daerah Khusus Ibukota Jakarta : DKI Jakarta
- Focus Group Discussion : FGD
- Rupiah : Rp
- United Stated Dollar : USD
- Sekolah Dasar : SD
- Tempat Kejadian Perkara : TKP
- Video Call Sex : VCS
- WhatsApp : WA
- Automated Teller Machine : ATM
- ECPAT : End Child Prostitution, Child Pornography and the Trafficking of Children for Sexual Purpose

GAMBARAN UMUM

• Pengantar

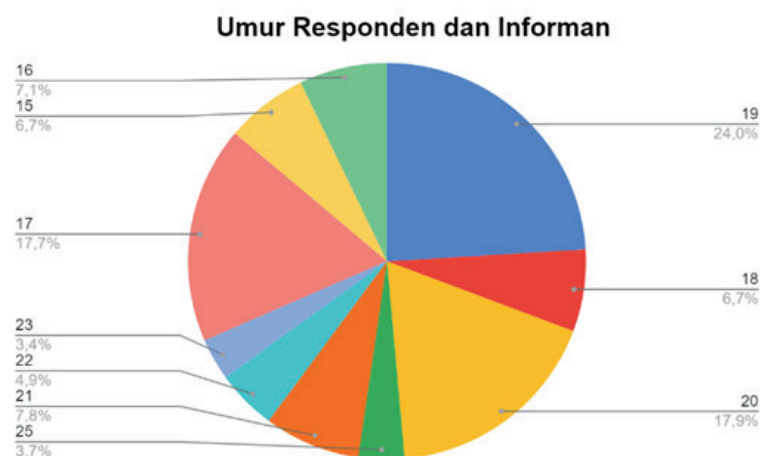
Perkembangan digitalisasi telah merubah kebiasaan pola hidup dan komunikasi manusia di seluruh dunia, saat ini hampir setiap orang telah memanfaatkan internet untuk membantu terhubung dengan teman, keluarga atau berkenalan dengan orang-orang baru termasuk dalam mempromosikan produk bisnis, pariwisata, kemajuan pembangunan sebuah negara atau daerah dan lainnya.

Pada kasus eksploitasi seksual anak, juga mengalami perkembangan yaitu terkait dengan modus yang dilakukan, jika sebelumnya jasa seksual ditawarkan oleh geromo atau mucikari secara tatap muka (offline) di tempat-tempat khusus seperti tempat hiburan malam, diskotik, rumah karaoke, SPA, dan juga lokasi prostitusi, namun saat ini pelaku telah memanfaatkan internet dalam menawarkan jasa pelacuran.

• Karakteristik Responden dan Informan

Pemantauan terhadap kasus anak yang dilacurkan secara online telah dilakukan oleh ECPAT Indonesia bersama dengan Yayasan Bandungwangi selama 4 bulan, yaitu dari Oktober 2022 hingga Januari 2023. Pemantauan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran atau pemetaan situasi, modus kasus-kasus eksploitasi seksual anak di internet.

Pemantauan ini dengan menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan melibatkan 74 responden, diantaranya 43 responden terdiri dari perempuan dewasa dan 31 responden anak perempuan dengan rentang usia antara 15 sampai 17 tahun di wilayah Jakarta, Bogor, Bekasi dan Bandung Jawa Barat, melalui survei singkat serta Focus Group Discussion (FGD).



Gambar 1.1 Umur Responden dan Informan

• Kota Asal Responden dan Informan

Survey terhadap 74 perempuan dan anak perempuan dilakukan dengan menelusuri profil akun pada beberapa aplikasi sosial media yang melakukan penawaran “Open BO (Booking Order)”, pornografi anak, dan jasa live streaming untuk tujuan seksual atau VCS serta layanan spa pijat plus-plus. Pada proses survei ini dilakukan pengamatan atau observasi, komunikasi melalui chat yang disediakan aplikasi, serta crosscheck dengan meminta nomor pribadi atau aplikasi perpesanan pribadi seperti WhatsApp atau menghubungi berdasarkan nomor yang tertera pada profile picture, untuk membangun rasa saling percaya bahwa survei ini bertujuan melindungi korban dari eksploitasi seksual. Setelah terbangun rasa saling percaya, melalui pendekatan yang dibangun secara terus menerus melalui WhatsApp selama 1-4 bulan, kemudian dilakukan wawancara, dengan menanyakan beberapa pertanyaan kunci seperti identitas korban, latar belakang menjadi korban, pengalaman terburuk, tarif, metode pembayaran, dll. Selain menggunakan metode survei melalui internet juga dilakukan FGD yang ditujukan untuk menggali pengalaman anak yang dieksploitasi secara seksual dipelacuran melalui internet.

Adapun kota asal responden dan informan menyebutkan sebesar 67,6% korban berasal dari Jakarta, dan selebihnya berasal dari luar Jakarta, seperti Kabupaten Bogor sebanyak 16,2%, Kabupaten Bekasi 13,5%, Kabupaten/Kota Bandung 1,4% dan sisanya sebanyak 1,4% hanya menyebutkan asal provinsi yaitu Jawa Barat.



Gambar 1.2 Kota Asal Responden dan Informan

HASIL TEMUAN UMUM

Secara umum, berdasarkan pemantauan kasus perempuan dan anak perempuan yang dilacurkan ditemukan beberapa hal penting sebagaimana berikut ini:

1. Terdapat 19 aplikasi dimanfaatkan untuk menawarkan jasa pelacuran

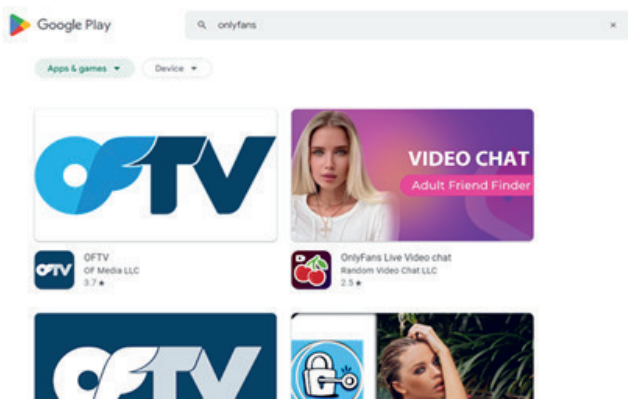
Ditemukan setidaknya ada 19 aplikasi yang sering dimanfaatkan pelaku untuk menawarkan jasa prostitusi perempuan dan anak perempuan, adapun aplikasi-aplikasi tersebut, yaitu:

1. Michat
2. Facebook
3. WhatsApp
4. Instagram
5. Telegram
6. Tantan
7. Beetalk
8. Lovely
9. Onlyfans
10. Tinder
11. Bigo
12. Ome TV
13. Line
14. Turkey Social
15. Privo
16. Toya
17. Who (Live Video Chat)
18. Sugar Daddy
19. Badoo Dating & Meet People

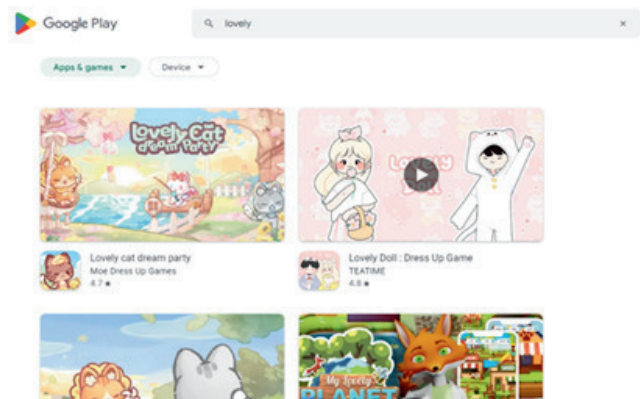
2. Sebanyak 2 aplikasi ilegal sebagai wadah yang memfasilitasi praktek eksploitasi seksual perempuan dan anak perempuan.

Ditemukannya 2 aplikasi digital ilegal, yang hanya bisa di akses melalui sistem membership dengan mengunduh melalui website illegal. Dengan sifatnya yang ilegal, maka aplikasi tersebut juga tidak tersedia atau tidak ditemukan di Playstore.

Kedua aplikasi itu yaitu Lovely, Onlyfans, digunakan untuk menawarkan jasa prostitusi anak, live streaming untuk tujuan seksual (VCS) dan juga pornografi anak.



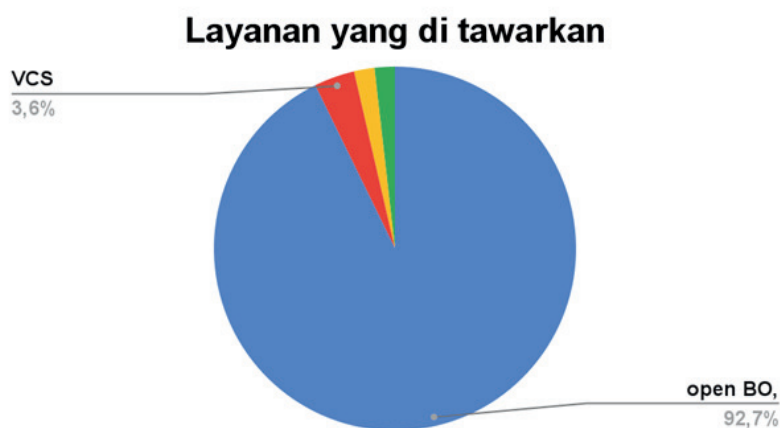
Gambar 1.3 aplikasi Onlyfans



Gambar 1.4 aplikasi Lovely

3. “Open BO” menjadi kata kunci penawaran pelacuran online

Mayoritas penawaran jasa pelacuran didominasi oleh layanan berupa “Open BO” dengan persentase hingga 92,7%, lalu terdapat layanan Video Call Sex (VCS) dengan persentase 3,6%, dan layanan berupa video pribadi dan SPA dengan persentase 1,8%.



Gambar 1.5 Layanan yang ditawarkan

4. Penggunaan aplikasi dianggap memudahkan untuk mendapatkan konsumen pelacuran

Alasan menggunakan aplikasi online untuk memudahkan mendapatkan konsumen yang akan diajak berkenan. Adapun cara mendapatkan konsumen dilakukan dengan memasang foto di aplikasi untuk dapat dipilih oleh konsumen, mencantumkan beberapa variasi tawaran harga jasa seks, melakukan Transaksi atau nego harga, kemudian jika terjadi kesepakatan, selanjutnya menentukan (mengatur) jadwal waktu dan tempat berkenan secara offline.

5. Penggunaan Mata Uang Asing Sebagai Salah Satu Alat Pembayaran Praktek Eksploitasi Seksual Perempuan dan Anak Perempuan

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 3 jenis mata uang yang digunakan sebagai alat transaksi yaitu Rupiah, USD dan Euro, dengan kisaran besaran tarif paling rendah untuk jasa prostitusi adalah Rp. 100.000 sedangkan tarif tertinggi terdapat pada jenis penawaran live streaming untuk tujuan seksual (VCS) mencapai Rp. 5.000.000, pun ditemukan adanya tarif yang menggunakan durasi waktu yaitu sebesar Rp. 10.000-25.000/menit. Adapun detail temuan tarif tawaran jasa seksual perempuan dan anak perempuan melalui internet adalah sebagaimana berikut:

No	Jenis Kasus	Aplikasi	Harga Tarif
1	Prostitusi	Michat, Facebook, Tantan, Beetalk, Instagram, Tinder, Whatsapp,	Rp. 500.000 - 750.000
2	Prostitusi	Lovely dan Onlyfans	Rp. 100.000 - 1.000.000
3	Prostitusi	OmeTv	Rp. 200.000 - 500.000
4	Prostitusi	Line	Rp. 500.000 - 800.000
5	Live Streaming (VCS) dan Pornografi Anak	Telegram	Rp. 10.000 - 25.000
6	Live Streaming (VCS) dan Pornografi Anak	Privo, Who (Live Video Chat), Toya	Rp. 100.000/menit
7	Live Streaming (VCS) dan Pornografi Anak	Bigo	Rp. 800.000 - 1.000.000 bahkan sampai Rp. 5.000.000
8	Live Streaming (VCS) dan Pornografi Anak	Turkey social	100 - 300 Euro

6. Financial Technology Menjadi Pilihan Mekanisme Pembayaran Transaksi Praktek Eksploitasi Seksual Perempuan dan Anak Perempuan.

Di era digitalisasi ini, metode pembayaran telah berkembang tidak hanya mengandalkan pembayaran tunai tetapi juga melalui financial technology. Transaksi melalui platform financial technology ditemukan pada 26 responden perempuan dan anak perempuan korban kasus eksploitasi seksual seperti pelacuran dan live streaming (VCS) serta pornografi, seperti melalui transfer bank, transfer pulsa, Tukar gift/followers di Bigo Live melalui ATM, Transfer melalui Western Union dan transfer melalui E-Wallet. Adapun rincian temuan dari 74 responden dan informan terkait metode pembayaran dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Metode Pembayaran	Jumlah Temuan
1	Tunai	38%
2	Transfer Bank	42%
3	Pulsa	8%
4	Tukarkan gift/followers di bigo live melalui ATM	4%
5	Transfer melalui Western Union	4%
6	Transfer melalui E-wallet, dikirimkan ke bank	4%

7. Pengalaman Menjadi Korban Kekerasan Seksual Merupakan Salah Satu Faktor Penyebab Perempuan dan Anak Perempuan Dilacurkan.

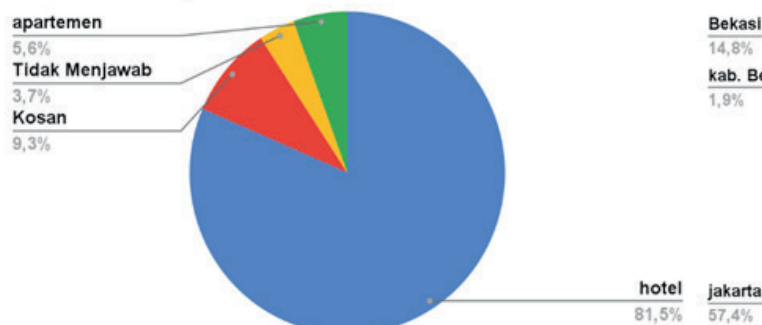
Ada 5 faktor penyebab perempuan dan anak perempuan dilacurkan: (1) menjadi korban tipu daya oleh orang dekat yang dikenal, seperti teman, pacar dan tetangga, (2) putus sekolah, (3) broken home dan (4) pernah menjadi korban kekerasan seksual, (5) Kemiskinan

No.	Penyebab	Kutipan Temuan
1.	Tipu daya	"kenalan dengan teman di instagram lalu di ajak ke bogor untuk kerja online"
		"Diajak oleh teman-teman nongkrongnya"
		"Dijual sama teman pacarnya di daerah Jakarta Pusat"
		"Diajak kerja di kafe oleh tetangga yang lebih dewasa"
2.	Putus Sekolah	"Putus sekolah hanya sampai kelas 4 SD"
3.	Mengalami Kekerasan Seksual	"Korban pacaran"
		"Korban kekerasan seksual oleh omnya sendiri"
4.	Broken home	"Perceraian orang tua"
		"Merindukan figur ayah, tidak mendapatkan dalam keluarga"
5.	Kemiskinan	"Tinggal di gang sempit dan rumah padat penduduk"

8. Hotel di Jakarta menjadi pilihan utama praktek pelacuran.

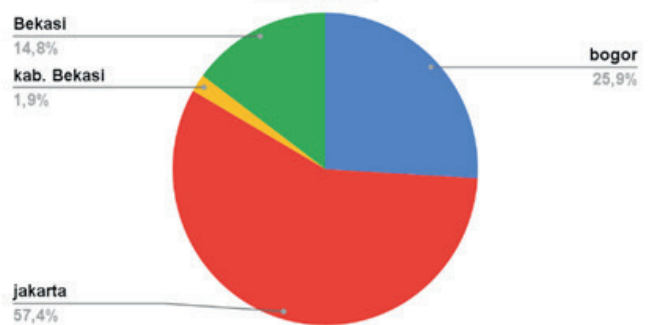
Berdasarkan data temuan terkait tempat pilihan prostitusi online sebagian besar yaitu 81,5% menyatakan di hotel, selebihnya kosan dengan 9,3% dan apartemen dengan 5,6%. Dari 54 responden adapun yang tidak menjawab tempat pilihan prostitusi sebanyak 3,7%.

Tempat Pilihan Prostitusi Online



Gambar 1.6 Tempat Pilihan Prostitusi Online

Kota TKP



Gambar 1.7 Kota TKP

9. Kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi menjadi syarat mutlak pada sebagian praktek pelacuran.

Berdasarkan hasil temuan terdapat tiga tipe respon/sikap terhadap kesadaran pentingnya kesehatan reproduksi pada praktek pelacuran, yaitu :

- Sadar dan menjadikan penggunaan kondom sebagai syarat mutlak pada praktik pelacuran
- Mensyaratkan penggunaan kondom bagi konsumen, tawaran ini tidak berlaku bagi konsumen yang bersedia membayar dengan harga tinggi.
- Menganggap remeh dan tidak penting menjaga kesehatan reproduksi, tidak mensyaratkan penggunaan kondom pada konsumen.

10. Menawarkan jasa seksual secara pribadi lebih menguntungkan dibanding menggunakan jasa mucikari.

Dari beberapa responden yang menawarkan jasa secara langsung tanpa melalui mucikari menyatakan mendapatkan pendapatan utuh dibanding menggunakan jasa mucikari, dimana ketika menggunakan jasa mucikari pendapatan yang diperoleh akan dipotong sebagai imbal balik jasa mucikari namun penawaran secara pribadi lebih rentan mengalami kekerasan dan tipu daya dari konsumen karena tidak ada jaminan keamanan yang mengawasi praktik tersebut.

HASIL TEMUAN KHUSUS: ANAK PEREMPUAN SEBAGAI KORBAN EKSPLOITASI SEKSUAL DIPELACURAN ONLINE

Dalam pemantauan ini ditemukan beberapa hal yang secara spesifik kasusnya hanya terjadi pada anak perempuan yang dilacurkan, diantaranya:

1. Adanya kesenjangan pengetahuan teknologi internet antara orangtua dan anak

Anak-anak yang menggunakan smartphone menyatakan tidak pernah dipantau atau didampingi orang tua ketika menggunakan smartphone, hal ini karena pengetahuan orang tua terhadap kecanggihan teknologi lebih rendah dibanding anak-anaknya, sehingga orangtua tidak tahu menahu jikalau anak-anak mereka mengakses konten berbahaya, termasuk terjebak dalam prostitusi online di internet.

2. Live streaming video call sex dipilih oleh anak-anak yang dilacurkan sebagai jenis jasa seksual

Ditemukan fenomena anak melakukan transaksi jasa seksual secara online, misalnya dalam bentuk menjual foto dan video pornografi serta jasa live streaming untuk tujuan seksual. Konten-konten seksual tersebut dibuat dengan tidak menampilkan wajah atau hanya mengeksplor bagian tubuh saja seperti melakukan masturbasi.

3. Platform aplikasi negara lain dipilih untuk menawarkan jasa live streaming video call sex

Adanya beberapa anak yang memilih untuk menggunakan platform dari negara lain, yaitu, Turki dan Singapura, untuk menawarkan jasa live streaming untuk tujuan seksual (VCS) dan juga pornografi anak, hal ini karena anak-anak merasa aman menyembunyikan penawaran jasa seksualnya agar untuk tidak diketahui oleh orang-orang terdekat, selain itu anak-anak merasa tidak dirugikan karena tidak ada kontak fisik dengan pelaku

4. Pemalsuan usia anak untuk tujuan mengamankan praktek pelacuran

Berdasarkan hasil penelusuran dan wawancara pendalaman data subyek sasaran pemantauan menyebutkan bahwa ditemukan anak-anak yang menuliskan usia dewasa (<18 tahun) pada profile penawaran, namun pada saat peneliti melakukan konfirmasi umur, korban mengakui bahwa masih berusia dibawah 18 tahun. Adapun alasan korban memalsukan usia pada profile penawaran karena mengetahui bahwa pelacuran terhadap anak adalah dilarang dan memiliki konsekuensi pidana, sehingga untuk menyiasatinya umur korban dipalsukan menjadi usia dewasa.

5. Mucikari mengendalikan sebagian praktek eksploitasi seksual anak untuk pelacuran

Ditemukan sebagian anak-anak yang dilacurkan dikoordinir oleh sindikat mucikari. Mucikari mengatur semua praktek pelacuran, termasuk smartphone yang digunakan untuk transaksi, sehingga ruang gerak anak-anak korban sangat terbatas terutama dalam melakukan komunikasi dengan orang lain

6. Korban anak menyadari kerentanannya mendapatkan kekerasan dan dipidana

Dalam menjalankan kegiatan praktik prostitusi, anak-anak menyadari bahwa rentan bertemu dengan orang yang jahat, dibohongi dan tidak dibayar, diketahui oleh tetangga, teman, keluarga, videonya disebar ke orang-orang. Bahkan sebagian anak-anak menyadari adanya risiko bahwa dirinya dapat masuk penjara apabila foto wajah terpampang secara jelas di aplikasi.

7. Harga jasa seksual anak-anak dibanderol lebih tinggi dibanding usia dewasa

Ditemukan pada praktik prostitusi di pemantauan ini adanya kecenderungan menawarkan tarif lebih mahal pada jasa seksual anak dibanding jasa seksual perempuan dewasa, karena jasa seksual anak dimitoskan masih perawan, lugu, dan menggairahkan. Bahkan beberapa mucikari memposisikan penawaran jasa seksual anak sebagai penawaran special.

TIPOLOGI APLIKASI YANG DIGUNAKAN UNTUK KASUS EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK ONLINE

Berdasarkan temuan pemantauan mengungkapkan bahwa tidak semua aplikasi dikhususkan untuk penyedia layanan seks walaupun ada beberapa yang secara eksplisit menawarkan atau menyediakan layanan tersebut. Oleh karena itu dalam penggunaan aplikasi, latar belakang penggunaanya cukup beragam, ada pencarian jodoh, mencari teman, termasuk pengguna yang secara diam diam melakukan penyamaran pencarian teman atau jodoh namun sebenarnya digunakan untuk layanan jasa seksual. Adapun tipologi berdasarkan aplikasi-aplikasi yang digunakan antara lain:

1. Who (Live Video Chat)

Aplikasi Who dapat diakses melalui PlayStore dan memiliki persyaratan 18+ untuk bisa mengunduh dan mengaksesnya, tetap dalam pemantauan menemukan anak-anak berusia 17 tahun bisa lolos menggunakan aplikasi ini.

Anak-anak dalam menggunakan aplikasi ini harus melakukan pendaftaran kepada agensi yang mengelola yaitu Apple Agency. Setelah terdaftar anak-anak bisa menjadi host dan bisa melakukan pesan tertulis atau transaksi dengan para calon pelanggan, dimana asal pelanggan dari Indonesia dan juga orang asing.

2. Privo dan Toya

Anak-anak dalam menggunakan aplikasi ini harus melakukan pendaftaran kepada agensi yang mengelola yaitu Apple Agency. Setelah terdaftar anak-anak bisa menjadi host dan bisa melakukan pesan tertulis atau transaksi dengan para calon pelanggan, dimana asal pelanggan dari Indonesia dan juga orang asing.

Aplikasi Privo dan Toya tidak terdaftar di dalam PlayStore, sehingga sulit untuk mengetahui persyaratan usia bagi pengguna dengan demikian anak menjadi punya keleluasaan dalam mengakses aplikasi.

3. Turki sosial

Anak-anak dalam menggunakan aplikasi harus melakukan pendaftaran kemudian dilanjutkan mengakses link untuk bisa langsung chat dengan sesama pengguna turki sosial, yaitu orang-orang turki, awalnya aplikasi ini untuk ajang pencari jodoh, tetapi kemudian bisa untuk menjajakan diri untuk menawarkan jasa seks.

Karena aplikasi ini berasal dari Turki maka dalam aplikasi ini anak-anak tidak bertemu langsung dengan pelanggan namun menawarkan jasa live streaming untuk tujuan seksual (Video Call Sex) dan konten pornografi. Ditemukan usia anak-anak dapat mengakses aplikasi ini yaitu 15-18 tahun. Adapun rentang tarif yang ditawarkan yaitu 100-300 Euro dengan metode pembayaran melalui transfer Western Union.

4. Badoo Dating & Meet People

Badoo merupakan aplikasi kencan online, aplikasi badoo adalah situs sosial. Ini berbeda dengan Facebook yang merupakan jaringan teman-teman. Sedangkan Badoo, jaringan untuk teman-teman yang belum saling mengenal.

5. Sugar Daddy Meet & Dating Arrangement App

Mereka secara eksplisit mencakup "kencan dengan kompensasi atau pengaturan seksual di mana satu pengguna diharapkan atau tersirat untuk memberikan uang, hadiah, atau dukungan keuangan kepada yang lain (sugar dating)."

6. Lovely

Aplikasi Lovely merupakan salah satu jenis dari aplikasi pencarian jodoh dengan proses penggunaannya masuk kedalam aplikasi, Setiap kali pengguna membuka aplikasi ini, tersedia dua pilihan: mengobrol atau menemukan pasangan. Pada pilihan pertama, pengguna memasuki ruang obrolan untuk bercakap-cakap dalam grup dengan semua pengguna yang sedang terhubung. Opsi kedua memungkinkan pengguna untuk mengobrol pribadi dengan seorang pengguna tertentu sambil menerapkan beberapa filter seperti jenis kelamin, usia minimum dan maksimum, atau jarak.

Pengguna dapat banyak menemukan pengguna lain (yang memang pengguna tersebut menawarkan jasa seks) lalu perkenalan, setelah terjadi perkenalan, langsung menawarkan jasa seks secara langsung atau offline sesuai kesepakatan atau bisa juga secara video seks. Dengan rentang usia pengguna termuda 15 - 17 tahun dan rentang tarif Rp.100.000 - Rp.1.000.000 dengan metode pembayaran menggunakan transfer antar bank dan tunai.

7. MiChat

MiChat pada dasarnya merupakan aplikasi olah pesan (messaging) yang tersedia di iOS dan Android, Menawarkan jasanya secara langsung , menggunakan metode radius. Pengguna dapat menemukan penyedia layanan seks yang mereka menawarkan langsung pada pengguna dengan rentang tarif Rp.500.000 - Rp.1.000.000, tarif harga disesuaikan dengan umur dan tampilan penyedia layanan, semakin muda dan tampilannya menarik harga yang ditawarkan semakin tinggi, dan rentang usia pengguna termuda 15 - 18 tahun.

8. Telegram

Telegram merupakan sebuah aplikasi perpesanan dengan basis penyimpanan awan (Cloud) yang fokus kepada keamanan dan kecepatan. Telegram umumnya digunakan untuk sebuah komunitas karena memiliki fitur grup yang dapat menampung hingga ribuan akun pada satu grup yang sama dengan fitur penyimpanan hingga ukuran yang besar.

Ditemukan bahwa anak-anak berumur 15 - 18 tahun membuat sebuah grup lalu membagikan link untuk dapat di akses oleh calon pelanggan agar dapat melihat video maupun foto yang telah dibuat pada grup telegram tersebut. Adapun tarif anak-anak sekitar Rp 10.000 - 25.000 dalam satu menit dengan metode pembayaran dalam bentuk pulsa.



9. Tantan

Tantan merupakan aplikasi pencarian jodoh, aplikasi kencan berbasis Android dan iOS ini Bisa memilih calon pelanggan dengan melihat dalam bentuk foto, usia, opini, lanjut ke chating, lalu lanjut ke kontak whatsapp. Pengguna aplikasi terbilang sulit untuk menemukan penyedia layanan seks dikarenakan mereka (penyedia layanan seks) tidak eksplisit dalam memberikan tawaran, Tantan hanya dapat diakses untuk yang berusia 18 tahun ke atas namun adapun pengguna termuda 17 - 18 tahun dan rentang tarif yang ditawarkan Rp.500.000 - Rp.750.000.

10. Beetalk

Penyedia layanan membuat link sendiri, lalu diakses oleh calon pelanggan yang melihat foto atau video yang dibuat sendiri, lalu ada kontak pribadi tertera yang bisa dihubungi oleh calon pelanggan.

Masuk ke aplikasi dan langsung terkoneksi dengan semua pengguna Beetalk, buat link video untuk dibagikan ke para pengguna beetalk dan melalui radius jarak, lanjut ke chat dan kontak WA, penyedia layanan seks pada aplikasi beetalk didapati usia 18 tahun dengan rata rata penggunaannya adalah orang asing dari berbagai negara, rentang tarif yang ditawarkan Rp. 500.000 - Rp. 750.000 dengan metode pembayaran yang digunakan transfer antar bank

11. Only Fans

Platform sosial media yang mengizinkan influencer/creator untuk memonetisasikan konten mereka dengan membagikannya ke pengguna yang membayar biaya berlangganan. OnlyFans mengizinkan konten dewasa oleh karena itu layanan ini digunakan oleh pekerja seks yang memproduksi pornografi.

Masuk ke aplikasi, lalu perkenalan, setelah terjadi perkenalan, langsung menawarkan jasa seks secara langsung atau offline sesuai kesepakatan atau bisa juga secara video seks. Only Fans hanya dapat diakses dengan pengguna berusia diatas 18 tahun namun adapun pengguna dan penyedia layanan dengan usia 17 tahun, dan rentang tarif yang ditawarkan Rp. 100.000 - Rp. 1.000.000 tergantung dari tawaran yang disediakan dan seberapa terkenalnya penyedia layanan tersebut, metode pembayaran yang digunakan dalam Onlyfans bisa melalui transfer antar rekening.

12. Tinder

Tinder merupakan aplikasi pencarian jodoh, aplikasi kencan berbasis Android dan iOS, proses penggunaan Tinder masuk ke dalam aplikasi, lalu lanjut masuk kedalam kategori group yang sudah ada didalam aplikasi, setelah cocok bisa lanjut ke messenger untuk bisa melakukan kontak secara langsung. Karena ini dasarnya aplikasi pencarian jodoh terbilang sedikit bagi mereka yang menyediakan layanan seksual, untuk penyedia layanan ditemukan usia 17 tahun dengan rentang tarif yang ditawarkan Rp. 500.000 - Rp. 700.000 dengan metode pembayaran yang digunakan transfer antar rekening maupun secara tunai di tempat



13. Bigo Live

Aplikasi broadcast dalam bentuk video live streaming, masuk ke aplikasi, lalu gabung ke room yang sesuai dengan keinginan kita, lalu setelah masuk ke room, melakukan live dengan calon para pelanggan dengan cara melakukan live streaming dengan memperlihatkan bagian tubuh seksual sesuai dengan keinginan para pelanggan, namun setelah ada kesepakatan tarif/harga yang telah disetujui.

14. Ome tv

Ome tv merupakan aplikasi video chat acak yang memungkinkan pengguna berinteraksi secara virtual kepada orang-orang di seluruh dunia dengan segala peraturan yang telah ditentukan oleh pihak Ome tv. Pengguna dapat menentukan jenis kelamin dan juga kata kunci yang akan menjadi topik pencarian dan akan bertemu satu sama lain.

Ditemukan anak-anak dengan range usia 14-18 tahun menggunakan Ome tv layaknya Michat, yaitu menawarkan jasa secara langsung melalui video call, live streaming, bisa janji secara langsung sesuai kesepakatan dengan calon pelanggan dengan tarif Rp 200.000 - 500.000 melalui metode pembayaran tunai dan transfer.

15. Facebook

Facebook merupakan salah satu situs web jejaring sosial dengan pengguna terbanyak di dunia. Pada umumnya Facebook digunakan untuk membuat dan mengembangkan sebuah komunitas, interaksi sosial secara pribadi maupun masif. Pengguna aplikasi Facebook dapat memposting informasi seperti status, foto dan hal lainnya yang tersedia pada fitur Facebook.

Berdasarkan temuan pemantauan yang terjadi Facebook digunakan juga oleh anak-anak berumur 14 - 18 tahun. Anak-anak bergabung ke dalam sebuah grup untuk menawarkan jasanya, setelah terdapat pelanggan yang tertarik maka anak-anak melanjutkan proses penawaran dan persetujuan dalam fitur messenger secara personal. Adapun tarif yang ditawarkan berada di range harga Rp 500.000 - 750.000 dengan metode pembayaran tunai dan transfer.

16. Instagram

Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video dengan beberapa beberapa fitur seperti live streaming, filter, dan lain sebagainya. Instagram memiliki kebijakan bagi penggunaannya dan beberapa peringatan bagi yang melanggar, hingga suatu akun dapat saja di hapus secara permanen oleh pihak Instagram jika telah melanggar batas tertentu.

Ditemukan beberapa anak usia 15 - 18 tahun yang menyalahgunakan Instagram. Anak-anak ditemukan membuat link secara pribadi untuk dapat diakses oleh calon pelanggan yang ingin melihat foto maupun video yang telah di posting melalui akun Instagram pribadinya. Calon pelanggan yang tertarik dan akan melanjutkan transaksi akan menghubungi kontak person yang terdapat pada caption postingan ataupun bio Instagram.

17. Whatsapp

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi pesan instan dengan jumlah pengunduh terbanyak nomor satu di dunia. WhatsApp memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan teks, gambar, video, audio, rekaman audio, maupun beberapa dokumen lainnya. Selain pesan, WhatsApp dapat menggunakan fitur telepon ataupun video call.

Ditemukan anak-anak berumur 14 - 18 tahun melakukan kontak dengan pelanggan untuk melakukan pengenalan melalui WhatsApp serta melakukan negosiasi untuk melakukan kesepakatan. Setelah terjadi kesepakatan maka terjadi pembayaran untuk melakukan reservasi penginapan dan juga penentuan tempat. Tarif yang ditawarkan yaitu dengan rentang Rp 500.000 - 750.000 dengan metode pembayaran tunai dan transfer.

18. Line

Line merupakan sebuah aplikasi komunikasi yang menghubungkan satu orang dengan lainnya layaknya sebuah aplikasi komunikasi pada umumnya. Line memiliki beberapa fitur yang cukup beragam untuk digunakan seperti grup, penyimpanan dalam bentuk Album yang disimpan secara awan (Cloud). Ditemukan anak-anak berumur 16 - 18 tahun menggunakan fitur chat dengan calon pelanggan untuk melakukan transaksi jasa seks dan negosiasi harga serta kesepakatan tempat untuk reservasi penginapan. Tarif yang ditemukan ialah dengan rentang harga Rp 500.000 - 800.000 dengan metode pembayaran tunai ataupun transfer.

HAMBATAN DAN TANTANGAN

1. Sulitnya mengidentifikasi data jumlah anak-anak yang dilacurkan, dimana ditemukan adanya upaya untuk memalsukan usia anak, sehingga usia yang dicantumkan dalam profile picture rata-rata adalah dewasa.
2. Sulit dijangkau karena korban bersikap tertutup dan melakukan block pada orang-orang yang dianggap bukan serius menjadi konsumen.
3. Dibutuhkan waktu untuk membangun suasana yang nyaman agar responden dan informan dapat terbuka satu sama lain pada saat proses diskusi.
4. Responden dan informan merasa malu pada saat mengikuti FGD.
5. Sulitnya membangun kepercayaan dengan responden agar menjawab dengan kooperatif setiap pertanyaan yang diajukan dan hanya beberapa responden yang menjawab dengan kooperatif untuk menceritakan dengan terbuka.

KESIMPULAN

1. Kesenjangan yang timpang antara orang tua dan anak terhadap penggunaan teknologi, internet, telah menimbulkan tidak terpantaunya aktivitas anak dalam penggunaan internet melalui telepon pintar, sehingga anak menjadi rentan terjebak dalam konten negatif khususnya pornografi anak, live streaming dan pelacuran.
2. Pemanfaatan aplikasi online untuk tujuan pelacuran telah menimbulkan situasi yang rentan bagi anak-anak di DKI Jakarta, Bogor, Bekasi, Bandung, Jawa Barat terjebak dalam pelacuran.
3. Praktik aplikasi ilegal, dan juga aplikasi dating yang kurang ketat dalam mengontrol penggunaan dan pemanfaatan tujuan keberadaan aplikasi sehingga berpeluang dimanfaatkan untuk pelacuran, penjualan pornografi anak dan live streaming materi kekerasan seksual terhadap anak.

REKOMENDASI

1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah, penting meningkatkan pemahaman dan keahlian orang tua dalam berinternet untuk mendampingi anak-anak melalui program literasi digital.
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam membuat SOP sensor terhadap praktik eksploitasi seksual anak yang dilacurkan di internet.
3. Kementerian Komunikasi dan Informatika penting membuat standar kebijakan perlindungan anak di internet yang wajib diimplementasikan oleh perusahaan platform digital.



SECRETARIAT OF ECPAT INDONESIA



Jl. Angsana 1 No.16, RT.10/RW.5, Pejaten Timur,
Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 12510

 (021) 25034840 / 0811-9771-775